

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perbankan merupakan suatu entitas yang sangat erat kaitannya dengan kegiatan ekonomi masyarakat. Dalam pelaksanaannya, masyarakat melakukan kegiatan perekonomian mereka di Bank Umum. Sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang penting bagi masyarakat. Mengingat banyaknya layanan dan produk dari emiten yang ada di sektor perbankan untuk membantu masyarakat menjadikan sektor perbankan sebagai sektor yang cukup penting bagi kehidupan masyarakat. Bank memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian suatu negara (Murwani & Rohman Taufiq, 2022). Sebagai lembaga intermediasi bank mempunyai peranan sebagai jalur pembiayaan, penyimpanan dan peminjaman sehingga pada akhirnya mensejahterakan kehidupan masyarakat.

Perusahaan perbankan adalah sub sektor dari perusahaan sektor keuangan yang terlisting pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Bank sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 adalah suatu badan yang menghimpun dan menyalurkan simpanan masyarakat dalam berbagai bentuk. Bank di Indonesia dikategorikan menjadi 3 jenis yaitu bank sentral, bank umum, dan bank perkreditan rakyat (BPR). Bank umum memiliki kegiatan utama sebagai penyedia layanan kredit dan pembayaran (Abdullah & Wahjusaputri, 2018:22). Bank merupakan Lembaga keuangan yang menawarkan jasa keuangan seperti kredit, tabungan, pembayaran jasa dan melakukan fungsi-fungsi keuangan lainnya secara professional. Keberhasilan bank ditentukan oleh kemampuan mengidentifikasi permintaan masyarakat akan jasa-jasa keuangan kemudian memberikan pelayanan secara efisien dan menjualnya dengan harga yang bersaing. Selain itu, sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang masuk dalam klasifikasi *High-IC intensive industries*.

Sektor perbankan tergantung pada modal fisik untuk beroperasi, namun kualitas pelayanan dan produk yang mereka sediakan untuk pelanggan bergantung pada

intellectual capital (Dharmendra et al., 2022). Alasan tersebut melandasi pemilihan objek penelitian ini yaitu perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 hingga tahun 2023 dimana perusahaan memiliki kewajiban untuk mempublikasi laporan keuangannya. Oleh karena itu, informasi yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor perbankan yang dapat dilihat pada website Bursa Efek Indonesia. Terdapat 46 perusahaan yang dijadikan objek dalam penelitian ini dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada tabel 1.1 tercantum daftar perusahaan subsektor perbankan tahun 2019-2023.

Tabel 1.1
Daftar Perusahaan Perbankan Tahun 2019-2023

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AGRO	PT Bank Raya Indonesia Tbk
2	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk
3	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk
4	ARTO	PT Bank Artos IndonesiaTbk
5	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk
6	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
7	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk
8	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
9	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk
10	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk
11	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk
12	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

13	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
14	BBSI	PT Krom Bank Indonesia Tbk
15	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
16	BBYB	PT Bank Yudha Bhakti Tbk
17	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk
18	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
19	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
20	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk
21	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
22	BJBR	PT Bank Jabar Banten Tbk
23	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
24	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
25	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
26	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
27	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk
28	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
29	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
30	BNLI	PT Bank Permata Tbk
31	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
32	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk
33	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk

34	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
35	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk
36	BVIC	PT Bank Victoria International Tbk
37	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk
38	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
39	MASB	PT Bank Multiarta Sentosa Tbk
40	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
41	MEGA	PT Bank Mega Tbk
42	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
43	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk
44	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk
45	PNBS	PT Bank Panin Syariah Tbk
46	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber: www.idx.co.id

Data tersebut terdapat 46 perusahaan sub-sektor perbankan yang terdaftar di BEI, namun hanya 32 perusahaan yang dapat menjadi sampel penelitian dikarenakan 14 perusahaan tidak memiliki laporan keuangan tahunan yang lengkap. Berdasarkan uraian diatas, alasan peneliti memilih sektor perbankan adalah karena mempunyai peran yang cukup besar dalam berkontribusi terhadap pendapatan negara serta melihat dari kegiatan sehari-hari masyarakat tidak terlepas dari jasa yang diberikan oleh perbankan. Sub-sektor perbankan sebagai objek penelitian ini adalah dikarenakan sub-sektor perbankan merupakan sektor yang sedang berkembang dan juga memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi. Sektor perbankan saat ini sudah banyak yang *go public* sehingga akan memudahkan peneliti untuk melihat posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu

bank. Peneliti menggunakan periode waktu dari tahun 2019-2023 karena data tersebut merupakan data terbaru dan belum diteliti oleh peneliti-peneliti yang dilakukan sebelumnya.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Sales Growth*, *Growth Opportunity*, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor perbankan Konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Tujuan perusahaan adalah menghasilkan laba dan memaksimalkan nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan harga saham serta bertujuan untuk mempertahankan keberlangsungan perusahaan (Majidah dan Habiebah, 2019). Nilai perusahaan merupakan gambaran dari sebuah keadaan perusahaan untuk menilai baik buruknya kinerja keuangan perusahaan dari para calon investor yang akan mempengaruhi nilai perusahaan (Anggraini et al. 2020).

Teori sinyal merupakan teori yang dapat menjelaskan suatu informasi dan dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk memberikan sinyal positif atau negatif kepada penggunanya (Chumaidah & Priyadi, 2021). Sinyal ini berupa informasi yang sudah dilakukan oleh pihak manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Teori sinyal memiliki keterkaitan dengan pihak investor, karena informasi yang dikeluarkan oleh pihak manajemen merupakan hal yang penting bagi investor dalam pengambilan keputusan. Informasi yang diberikan akan dijadikan sebagai sinyal baik atau sinyal buruk pada upaya keputusan investasi. Dorongan perusahaan dalam memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara pihak perusahaan dan pihak luar, asimetri tersebut disebabkan karena pihak perusahaan lebih banyak mengetahui informasi perusahaan dan prospek yang akan datang dibandingkan dengan pihak luar seperti investor dan kreditur (Nursanita et al., 2019). Pihak perusahaan dapat memberikan informasinya melalui laporan keuangan. Dengan perusahaan memberikan informasi, artinya perusahaan memberikan sinyal kepada pihak luar (investor) untuk menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi dan menanamkan sahamnya di perusahaan.

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi pilihan investor adalah harga saham. Investor harus memahami analisis parameter keuangan perusahaan untuk memahami informasi yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Pasar modal dapat dianggap sebagai mekanisme yang sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh lembaga dan profesi yang terkait dengan sekuritas. Harga saham merupakan hal yang harus diperhatikan oleh investor. Harga saham menjadi indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan dimana kekuatan pasar ditujukan dengan transaksi perdagangan saham perusahaan di pasar modal (Nining, 2021). Kenaikan harga saham menyiratkan peningkatan nilai perusahaan, dan keuntungan yang dihasilkan akan menguntungkan semua pemangku kepentingan.

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Dan sebaliknya jika harga saham suatu perusahaan mengalami penurunan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan tidak berhasil dalam mengelola usahanya dan nilai perusahaan di mata calon investor menjadi kurang baik (Zuliarni & Fitrayana, 2020). Oleh karena itu, harga saham merupakan hal yang penting bagi suatu perusahaan.

Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi perusahaan, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap perusahaan maka keinginan untuk berinvestasi pada perusahaan semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu perusahaan maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Adapun fungsi bank umum seperti berikut:

1. *Agent of Trust* (Agen Kepercayaan)

Bank umum berfungsi sebagai agen kepercayaan yaitu bank umum berperan sebagai lembaga kepercayaan bagi masyarakat untuk menyimpan dan mengelola dana mereka dengan aman dan menguntungkan.

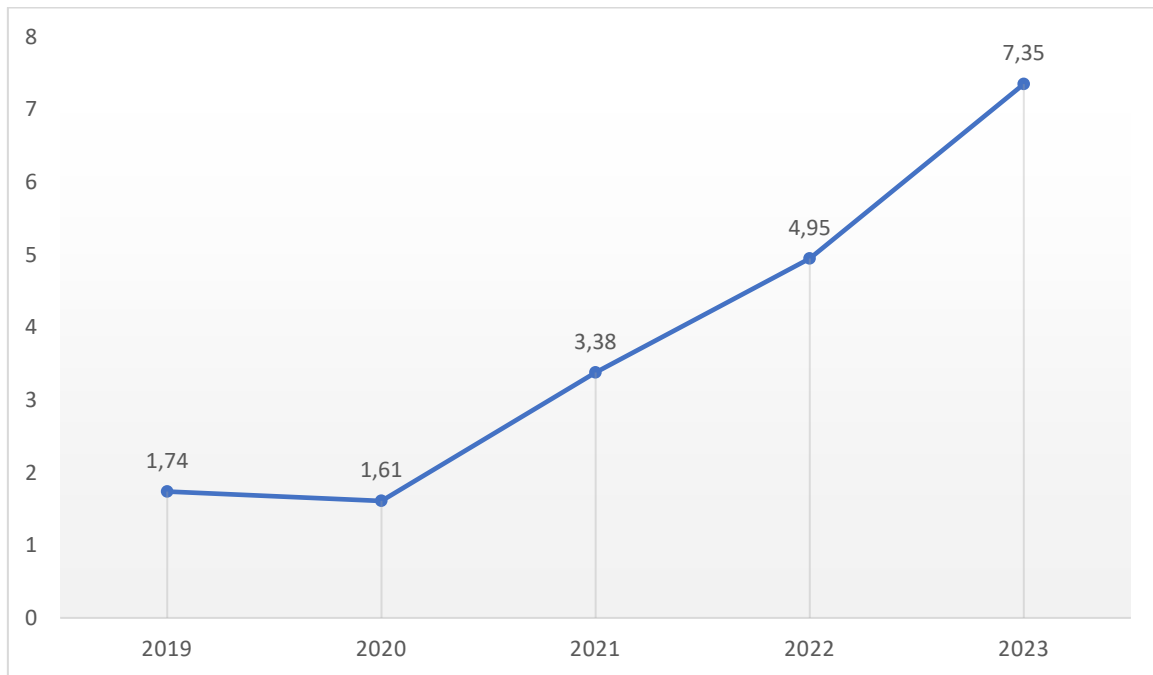
2. *Agent of Equity* (Agen Ekuitas/permodalan)

Fungsi bank umum adalah sebagai lembaga perantara keuangan yang menghubungkan antara pihak yang memiliki dana lebih (*surplus unit*) dengan pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*) melalui penyaluran kredit dan investasi.

3. *Agent of Development* (Agen Pembangunan)

Bank umum berperan sebagai lembaga pendukung pembangunan ekonomi nasional dengan cara menyalurkan dana ke sektor-sektor produktif yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, lapangan kerja, dan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan fungsinya tersebut, bank umum harus memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat dengan memiliki visi misi yang jelas bagi pembangunan negara, meminjamkan modal kepada rakyat guna membantu kelancaran aktivitas usaha dengan demikian harus membantu pembangunan ekonomi negara melalui fasilitas dan pelayanannya. Sektor perbankan adalah pilihan investasi yang tepat bagi para investor dikarenakan memberikan keuntungan yang tinggi dan menjanjikan setiap tahunnya (Utami, 2020). Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik apabila kinerja perusahaan tersebut juga baik (Lumoly, et. al, 2018). Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjual belikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan, sehingga nilai perusahaan sangat penting dalam mengukur kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi para calon investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Hal ini dapat dilihat dari grafik rata-rata nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023 berikut:



Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Nilai Perusahaan

Sumber: idx.co.id

Dari gambar diatas menunjukkan data perkembangan rata-rata nilai perusahaan sektor perbankan pada tahun 2019-2023 di Bursa Efek Indonesia. Data ini bersumber langsung dari setiap perusahaan sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, dimana periode waktu penelitian yaitu selama lima periode dari tahun 2019-2023. Dari data tersebut, menunjukan bahwa pada periode tahun 2019 memiliki rata-rata nilai perusahaan dengan angka 1.74. Kemudian pada periode tahun 2020, menunjukan data perkembangan dengan rata-rata nilai perusahaan yang menurun sebesar 0,13 atau tepatnya di angka 1,61 dan menjadi rasio rata-rata terendah pada lamanya periode yang digunakan. Pada tahun 2021, rata-rata nilai perusahaan sektor perbankan kembali mengalami peningkatan. Hal ini menunjukan adanya peningkatan kemampuan kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan dalam kurun waktu satu tahun tepatnya di angka 3.38 di tahun 2021. Selanjutnya, pada tahun 2022 menunjukan data perkembangan dengan rata-rata nilai perusahaan yang meningkat sebesar 1,57. Hal ini menunjukan adanya peningkatan kemampuan kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan dalam kurun waktu satu tahun tepatnya di angka 4.95 di tahun 2022. Pada tahun 2023, rata-rata

nilai perusahaan mengalami peningkatan yang cukup besar di angka 7.35. Peningkatan rata-rata nilai perusahaan yang dialami disebabkan banyaknya transaksi saham pada tahun tersebut yang mempengaruhi pendapatan perusahaan, sehingga semakin besar pendapatan yang diperoleh maka akan mempengaruhi persepsi kepercayaan investor yang akan membeli saham dapat terus meningkat. Nilai perusahaan akan dijadikan sebagai suatu ukuran keberhasilan manajemen perusahaan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan bagi pemegang saham dan terpenuhinya kesejahteraan investor (Yanti, et al. 2019). Peningkatan nilai perusahaan yang terjadi di sektor perbankan pada tahun 2019 hingga 2023 disebabkan oleh meningkatnya kegiatan investasi terhadap saham perusahaan yang setiap tahun selalu menunjukkan keuntungan bagi para investor. Selain itu, tingginya jumlah ekuitas setiap perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi setiap kewajibannya, dan hal ini dapat mempengaruhi keputusan investasi bagi investor sebab melihat nilai perusahaan yang terus mengalami peningkatan.

Pada tahun 2020 ketika adanya wabah *Covid-19* di Indonesia menyebabkan pasar modal melemah sehingga berdampak langsung pada harga saham perusahaan, khususnya perusahaan di sektor perbankan. Hal ini terjadi di beberapa bank yang cukup terkenal di mata masyarakat khususnya bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Masuknya wabah *Covid-19* membuat beberapa perusahaan di berbagai sektor mengalami keterpurukan khususnya di sektor perbankan. (Hans Kwe, 2020) menyatakan bahwa penurunan harga saham terjadi di Indonesia dikarena melemahnya pasar modal di Eropa akibat wabah *Covid-19* sehingga berdampak langsung terhadap pasar modal di Indonesia. Kondisi ini tercermin dari laporan keuangan oleh sejumlah Bank BUMN. Mengenai penurunan nilai perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan tahunan.

Pandemi ini telah mengakibatkan krisis kesehatan global serta kerusakan sosial dan ekonomi, termasuk di sektor keuangan. Otoritas pengaturan dan pengawasan sektor keuangan, yakni Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebut bahwa pandemi *Covid19* telah memberikan dampak negatif. Salah satunya tercermin dari penurunan *Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)* dari awal 2020. Pandemi *Covid-19* memiliki dampak yang signifikan pada sektor keuangan, khususnya pasar saham dan industri perbankan. Penurunan harga saham yang terjadi pada Bank BCA, Bank BRI, dan Bank BNI, serta

penurunan drastis dalam Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menunjukkan kekhawatiran investor yang dipicu oleh ketidakpastian terkait pandemi. Dampaknya tidak hanya terasa dalam aspek ekonomi, tetapi juga dalam aspek kesehatan global dan kerusakan sosial.

Jika dilihat dari fenomena diatas terdapat fluktuasi pada sektor perbankan yaitu nilai saham berpengaruh pada nilai perusahaan. Sektor perbankan sangat penting dalam menjaga nilai perusahaan dalam kondisi baik, apabila nilai saham tetap stabil dalam wabah *Covid-19* dan memberikan keuntungan bagi pegemegang saham maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Apabila nilai saham menurun maka akan merugikan pemegang saham dan mengakibatkan nilai perusahaan juga mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian fenomena latar belakang di atas, serta adanya perbedaan hasil dari penelitian terdahulu, maka perlu dilakukan penelitian terlebih dahulu untuk menguji dan menganalisis pengaruh *sales growth*, *growth opportunity*, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan suatu perusahaan. Oleh karena itu, penulis mengambil judul penelitian **“Pengaruh Sales Growth, Growth Opportunity, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)”**.

1.3 Rumusan Masalah

Pada setiap perusahaan memiliki tujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan bagi pemegang saham dan pemilik perusahaan. Maka dari itu, perusahaan harus memaksimalkan nilai perusahaannya. Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari tingginya harga saham dalam pengelolaan sumber daya sehingga akan memberi kesan bahwa nilai perusahaan tercermin dari harga sahamnya. Semakin tinggi harga saham pada perusahaan maka semakin baik nilai perusahaan tersebut. Sebaliknya, jika harga saham semakin rendah maka semakin rendah pula nilai perusahaan (Dwi dan Widyawati 2021).

Oleh karena itu, penting bagi pihak yang berkepentingan untuk mengetahui apakah suatu perusahaan memiliki nilai perusahaan yang baik atau tidak. Pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel yang mungkin mempengaruhi nilai

perusahaan. Variabel tersebut meliputi *Sales Growth*, *Growth Opportunity*, dan Kebijakan Dividen.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan terkait *sales growth*, *growth opportunity*, dan kebijakan dividen maka dari itu penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *sales growth*, *growth opportunity*, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023?
2. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara Variabel *Sales Growth*, Variabel *Growth Opportunity*, dan Variabel Kebijakan Dividen terhadap nilai perusahaan studi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial:
 - a) *Sales Growth* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023?
 - b) *Growth Opportunity* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023?
 - c) Kebijakan Dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dibuat maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *sales growth*, *growth opportunity*, kebijakan dividen dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan dari pengaruh mengetahui *Sales Growth*, *Growth Opportunity*, dan Kebijakan Dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial:

- a) *Sales Growth* terhadap nilai perusahaan studi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
- b) *Growth Opportunity* terhadap nilai perusahaan studi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
- c) Kebijakan Dividen terhadap nilai perusahaan studi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembacanya, sebagai berikut:

1. Menambah wawasan mengenai pengaruh *sales growth*, *growth opportunity*, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023
2. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengetahui berbagai faktor yang melandasi aktivitas nilai perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Dengan adanya sistematika penulisan tugas akhir diharapkan dapat memberikan gambaran dan memudahkan pembaca dalam memahami isi dari tiap bab yang terdapat dalam penelitian ini. Penelitian ini terdiri dari lima bab dan beberapa sub bab, berikut:

a. BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran objek yang digunakan dalam penelitian, yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya, latar belakang yang menjelaskan permasalahan serta motivasi dilakukannya penelitiannya. Pada bab ini juga menjelaskan mengenai tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini merupakan bab yang berisi landasan teori yang bersangkutan dengan *Sales Growth*, *Growth Opportunity*, dan Kebijakan Dividen dalam kaitannya dengan Nilai Perusahaan yang diungkapkan dengan jelas dan ringkas. Penelitian terdahulu juga diuraikan di bab ini yang dimana dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode dan teknik yang akan digunakan dalam penelitian, sumber dan jenis data penelitian, teknik pengambilan sampel, populasi, teknik pengumpulan data, sumber data, instrumen yang akan digunakan serta teknik yang akan digunakan dalam proses penganalisisan data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas mengenai pembahasan dan analisis dari hasil penelitian yang dapat menjelaskan gambaran dari variabel sesuai dengan metode yang telah digunakan.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini mendeskripsikan kesimpulan dari hasil penelitian pengaruh *sales growth*, *growth opportunity*, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan yang diperoleh peneliti ditujukan kepada berbagai pihak serta berisi keterbatasan dalam penelitian, serta saran bagi perusahaan, investor, dan peneliti selanjutnya.